

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA MELALUI MEDIA KERTU GLADHEN AKSARA JAWA SISWA KELAS IV

THE IMPROVEMENT OF READING JAVANESE THROUGH MEDIA KERTU GLADHEN FOR 4th GRADE STUDENTS

Oleh: Juwaryanti, Universitas Negeri Yogyakarta

juwaryanti@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa melalui media *kertu gladhen* aksara Jawa pada siswa kelas IV SD Negeri Muntung Temanggung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang menciptakan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *kertu gladhen* aksara Jawa pada pembelajaran bahasa Jawa dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa di kelas IV SD Negeri Muntung Temanggung yaitu adanya peningkatan nilai rata-rata dari 45,47 pada pra tindakan menjadi 74,16 pada siklus I dan 90,44 pada siklus II. Presentase siswa yang lulus KKM juga mengalami peningkatan yaitu dari 23,8% pada pra tindakan menjadi 57,14% pada siklus I, dan 85,71% pada siklus II.

Kata kunci: aksara Jawa, media *kertu gladhen*, kelas IV SD

Abstract

The purpose of the research is to increase the ability of reading Javanese alphabets through media named Kertu Gladhen towards fourth grade students of Muntung Elementary School district Temanggung. The kind of the research was collaborative classroom action research which took collaboration between the researcher herself and the fourth grade teacher. The techniques of collecting data used test, observation, and documentation. The result of the research shows that the using of media kertu gladhen on Java language learning can improve capability of reading Javanese alphabets of fourth grade students in Muntung Elementary School district Temanggung that is an increase average from 45,47 in pre-action to 74,16 in cycle I and 90,44 in cycle II. The percentage of students who reached the KKM (The Minimum Grade Criterion) has increased from 23,8% in pre-test to 57,14% in cycle I, and became 85,71% in cycle II.

Keywords: Javanese alphabets, media Kertu Gladhen, fourth grade students

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beranekaragam suku dan budaya. Keanekaragaman suku dan budaya di Indonesia meliputi rumah adat, tarian adat, makanan, baju adat, dan juga bahasa daerah. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia, khususnya untuk Propinsi Jawa Tengah. Bahasa Jawa memiliki peran penting

bagi kehidupan masyarakat Jawa karena mengandung nilai-nilai kebudayaan luhur Jawa.

Menurut Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 9 tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa pasal 1 ayat 11 Bahasa Jawa adalah bahasa yang dipakai secara turun-temurun oleh masyarakat di daerah atau penutur lainnya, sebagai sarana komunikasi dan ekspresi budaya. Bahasa Jawa adalah salah satu muatan lokal dalam struktur kurikulum di tingkat

pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK, bahkan di Propinsi Jawa Tengah menjadi muatan lokal wajib bagi semua jenjang pendidikan. Hal ini dilakukan untuk melestarikan budaya Jawa yang saat ini budaya Jawa mulai luntur di kalangan masyarakat. Salah satu materi wajib mata pelajaran bahasa Jawa adalah aksara Jawa. Materi aksara Jawa bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar tertera dalam Kompetensi Dasar 4.4 membaca dan menulis huruf Jawa yang mengandung sandhangan panyigeg wanda dan sandhangan wyanjana.

Keterampilan Berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu a) keterampilan menyimak; b) keterampilan berbicara; c) keterampilan membaca; d) keterampilan menulis (Tarigan, 2015: 1). Siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 19 November 2016 ditemukan beberapa masalah khususnya pada pembelajaran Bahasa Jawa seperti proses pembelajaran yang masih domain menggunakan LKS sebagai sumber belajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal khususnya materi aksara Jawa padahal sudah ada media untuk membelajarkan aksara Jawa yaitu roda pintar. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam materi aksara Jawa yaitu membaca tulisan aksara Jawa. Siswa beranggapan bahwa aksara Jawa sulit. Hal tersebut juga terlihat ketika guru memberikan tugas kepada semua siswa untuk membaca tulisan aksara Jawa pada LKS. Siswa bisa membaca tulisan aksara Jawa ketika mereka membuka huruf aksara Jawa. Penggunaan media yang kurang optimal dan

metode mengajar guru yang kurang variatif yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan membuat siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti saat siswa menirukan guru membaca aksara Jawa di papan tulis.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa tanggal 22 November 2016, dapat diketahui bahwa dalam membaca aksara Jawa siswa kurang memperhatikan intonasi dan lafal yang tepat dan masih ada siswa yang belum bisa membaca aksara Jawa. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil ulangan membaca aksara Jawa yang menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas IV SD Negeri Muntung, hanya 7 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 14 siswa. Nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 85. KKM untuk mata pelajaran bahasa Jawa adalah 70.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu menggunakan media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam penyampaian materi. Menurut Azhar Arsyad (2009: 16) media pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan mendapatkan informasi. Dengan menggunakan media diharapkan dapat menarik minat dan perhatian siswa dan juga termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diberikan guru dapat diserap dengan baik oleh siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk menarik minat dan motivasi siswa agar terampil membaca aksara Jawa adalah dengan menggunakan media *kertu gladhen* aksara Jawa dalam menyampaikan materi aksara Jawa.

Media *kertu gladhen* aksara Jawa dikembangkan oleh Kunthi Puspitasari. Media ini dikembangkan dari media *flashcard*. Menurut Azhar Arsyad (2009: 119-121) *flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang dapat menuntun siswa kepada hal yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu tersebut. Media ini digunakan dalam bentuk permainan. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang cenderung ingin berkelompok untuk bermain bersama.

Dengan menggunakan media *kertu gladhen* aksara Jawa diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca aksara Jawa. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan menjadikan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri Muntung Temanggung.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari-Maret 2017. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Muntung Temanggung. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa adanya permasalahan dalam materi aksara Jawa.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Muntung Temanggung yang berjumlah 21 siswa.

Prosedur

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa. Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah yang ada di lapangan yaitu keterampilan membaca aksara Jawa yang masih rendah, kemudian merencanakan langkah-langkah pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan siklus II, merancang instrumen penelitian yaitu berupa lembar observasi dan instrumen tes membaca aksara Jawa, dan mempersiapkan media *kertu gladhen* aksara Jawa.

b. Tindakan

Dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa, tindakan yang dilakukan yaitu 1) membagikan *kertu gladhen* aksara Jawa kepada setiap kelompok, 2) dengan menggunakan media *kertu gladhen* aksara Jawa setiap kelompok akan bermain dan berlomba menjawab pertanyaan yang terdapat dalam *kertu gladhen* aksara Jawa, 3) penerapan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran yang sudah dibuat, dan 4) mengamati proses pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yaitu selama proses pembelajaran menggunakan media *kertu gladhen* aksara Jawa. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dengan tujuan untuk melihat hasil atau dampak dari proses pembelajaran membaca aksara Jawa menggunakan media *kertu gladhen* aksara Jawa.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan peneliti untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui apa yang telah dan tidak terjadi dalam perlakuan tindakan sehingga mengetahui hasil yang sudah berhasil atau berhasil dan digunakan untuk melakukan perbaikan di tahap selanjutnya dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan yang digunakan untuk menguji tingkat kemampuan membaca siswa, pedoman observasi yang memuat jenis tingkah laku siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung, dan dokumentasi berupa foto dan rekaman saat siswa membaca aksara Jawa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes membaca aksara Jawa dengan mencari reratanya sehingga diketahui peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa.

Rumus mencari rerata (mean) yang dikemukakan oleh Daryanto (2011: 191) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Setelah mengetahui nilai rata-rata maka menghitung presentase ketuntasan belajar siswa yaitu yang sudah mencapai KKM. Menurut Daryanto (2011: 192) presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 75% dari jumlah siswa telah mencapai KKM yaitu 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

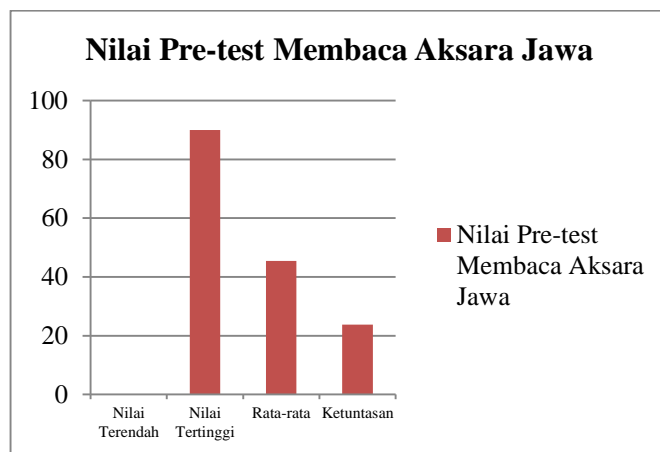
Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran membaca aksara Jawa di kelas IV berlangsung siswa kurang memperhatikan intonasi dan lafal yang tepat dan masih ada siswa yang belum bisa membaca aksara Jawa. Berdasarkan wawancara terhadap guru kelas dapat diketahui bahwa dua per tiga dari jumlah siswa di kelas IV belum hafal aksara Jawa sehingga sebagian besar siswa masih kesulitan membaca aksara Jawa. Peneliti kemudian melakukan *pre-test* membaca aksara Jawa kepada setiap siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca aksara Jawa. Berikut ini adalah data nilai *pre-test* membaca aksara Jawa di kelas IV.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Pra Tindakan Membaca Aksara Jawa Kelas IV SD Negeri Muntung.

Kriteria Hasil Belajar Siswa	Pra Tindakan	
	F	%
Belum tuntas (<70)	16	76,2
Tuntas (≥70)	5	23,8
Total	21	100
Nilai terendah	0	
Nilai tertinggi	90	
Rata-rata	45,47	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa baru 5 siswa yang telah memenuhi KKM, sedangkan 16 siswa lainnya belum memenuhi KKM. Presentase untuk tingkat ketuntasan sebesar 23,8% dan yang tidak tuntas sebesar 76,2%. Berikut ini adalah diagram batang mengenai hasil *pre-test* membaca aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri Muntung.



Gambar 1. Nilai *Pre-test* Membaca Aksara Jawa

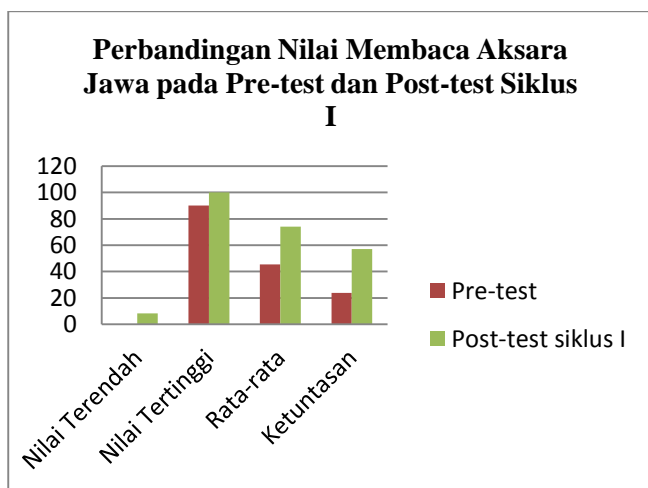
Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca aksara Jawa masih rendah. Nilai rata-ratanya 45,47 dan masih di bawah KKM yaitu 70. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri Muntung Temanggung dengan menggunakan media *kertu gladhen* aksara Jawa, sehingga ketuntasan kelas dapat tercapai yaitu 75% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan nilai ≥70. Jika belum mendapatkan 75% maka pembelajaran tersebut dikatakan belum mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Berikut ini adalah data nilai siklus I membaca aksara Jawa di kelas IV.

Tabel 2. Hasil *Post-test* Siklus I Membaca Aksara Jawa Kelas IV SD Negeri Muntung.

Kriteria Hasil Belajar Siswa	Siklus I	
	F	%
Belum tuntas (<70)	9	42,86
Tuntas (≥70)	12	57,14
Total	21	100
Nilai terendah	8,3	
Nilai tertinggi	100	

Rata-rata	74,16
-----------	-------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I nilai terendah sebesar 8,3 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 74,16. Ketuntasan keterampilan membaca aksara Jawa pada siklus I mengalami peningkatan dari pra tindakan yaitu menjadi 57,14% siswa yang tuntas dan 42,86% siswa yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca aksara Jawa belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 75%. Data peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa pada pra tindakan dan siklus I ditampilkan pada diagram di bawah ini.



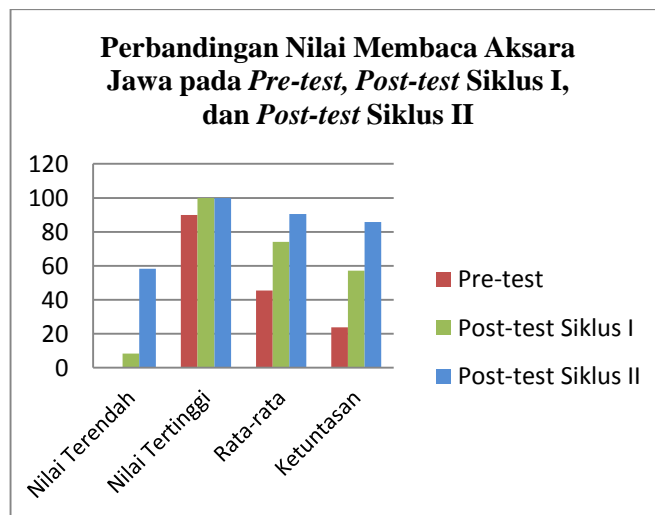
Gambar 2. Perbandingan Nilai Membaca Aksara Jawa pada *Pre-test* dan *Post-test* Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian siklus I pembelajaran membaca aksara Jawa mengalami peningkatan baik dari proses belajar mengajar maupun hasil belajar. Dari hasil siklus I belum ada 75% dari keseluruhan siswa yang tuntas KKM, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Perencanaan tindakan siklus II dibuat berdasarkan refleksi dari pelaksanaan siklus I. Berikut ini adalah data nilai siklus II membaca aksara Jawa di kelas IV.

Tabel 3. Hasil *Post-test* Siklus II Membaca Aksara Jawa Kelas IV SD Negeri Muntung.

Kriteria Hasil Belajar Siswa	Siklus I	
	F	%
Belum tuntas (<70)	3	14,29
Tuntas (≥70)	18	85,71
Total	21	100
Nilai terendah	58,3	
Nilai tertinggi	100	
Rata-rata	90,44	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pencapaian KKM mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca aksara Jawa pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 85,71%. Oleh karena itu penelitian dicukupkan sampai siklus II. Perbandingan data nilai membaca aksara Jawa pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. Perbandingan Nilai Membaca Aksara Jawa pada *Pre-test*, *Post-test* Siklus I, dan *Post-test* Siklus II

Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi terhadap nilai membaca aksara Jawa siswa, 85,71% siswa telah memenuhi KKM membaca aksara Jawa. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini dikatakan telah berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus II karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran membaca aksara Jawa siklus I dan Siklus II juga mengalami peningkatan yaitu terlihat dari respon siswa dalam menerima pembelajaran, keterampilan siswa membaca aksara Jawa, dan penggunaan media *kertu gladhen* aksara Jawa. Hasil observasi aktivitas guru mengajar juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat.

Pembahasan

Pembelajaran bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa yang dilakukan guru selama ini sudah cukup baik, namun dalam proses pembelajarannya guru masih domain menggunakan LKS sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang dilakukan belum memanfaatkan media sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran aksara Jawa dan menganggap aksara Jawa sulit. Dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran dapat membuat siswa meningkatkan pemahaman dan mendapatkan informasi (Azhar Arsyad, 2009: 16)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal atau pra tindakan, data hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 16 dari 21 siswa masih belum memenuhi KKM membaca aksara Jawa, yaitu ≥ 70 . Nilai rata-rata siswa juga hanya 45,47. Melihat hal tersebut, peneliti berusaha untuk

Peningkatan Keterampilan Membaca (Juwaryanti) 237
meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri Muntung Temanggung dengan menggunakan media *kertu gladhen* aksara Jawa.

Media *kertu gladhen* aksara Jawa dikembangkan dari media *flashcard*. Menurut Azhar Arsyad (2009: 119-121) *flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang dapat menuntun siswa kepada hal yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu tersebut. Menurut Kunthi Puspitasari (2016: 35) pengertian media *kertu gladhen* Aksara Jawa tidak jauh berbeda dengan pengertian media *flashcard*. *Kertu gladhen* aksara Jawa adalah kartu kecil yang dapat memudahkan siswa untuk menulis aksara Jawa. Media ini digunakan dalam bentuk permainan. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang cenderung ingin berkelompok untuk bermain bersama.

Pembelajaran membaca aksara Jawa menggunakan media *kertu gladhen* aksara Jawa membuat siswa menjadi lebih tertarik dan membuat siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga menjadi lebih antusias dan senang saat pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media *kertu gladhen* aksara Jawa dalam penelitian ini yaitu setelah guru menjelaskan materi, guru kemudian membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang. Guru selanjutnya membagikan *kertu gladhen* aksara Jawa kepada setiap kelompok. Guru membacakan peraturan permainan menggunakan *kertu gladhen* aksara Jawa. Pada siklus I aturan permainannya adalah pertama semua siswa harus berhimpun untuk menentukan urutan menulis kata beraksara Jawa

yang pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Aturan kedua adalah siswa urutan 1 harus mengasut *kertu aksara legena* lalu memberi 4 kartu kepada teman-temannya. Aturan ketiga adalah siswa urutan 1 menulis salah satu kata yang ada di kartu menggunakan aksara Jawa lalu meminta siswa urutan 2 untuk membaca tulisan tersebut, apabila tidak bisa dilanjutkan siswa urutan selanjutnya. Waktu untuk membaca kata 10 detik. Aturan keempat apabila siswa lain tidak bisa membaca kata yang ditulis menggunakan aksara Jawa, kartu ditutup di tengah. Kartu diberikan kepada siswa yang berhasil membaca kata yang ditulis menggunakan aksara Jawa. Siswa yang paling cepat menerima 4 kartu yang menjadi juara dalam permainan ini. Langkah-langkah untuk menulis dan membaca aksara Jawa diulangi terus menerus. Siswa yang telah menerima 4 kartu, tidak membaca dan menulis tulisan aksara Jawa yang ada di papan penulisan. Siswa yang telah membaca 4 kata tetapi masih memegang kartu, kartu tersebut ditutup di tengah. Siswa yang belum bisa membaca akan tetapi kartu yang dipegang sudah habis, harus mengambil kartu yang ada di tengah dan melanjutkan permainan sampai bisa membaca. Setelah selesai setiap kelompok mengerjakan LKS kemudian dipresentasikan di depan kelas. Pada siklus II guru memberikan peraturan dalam pembelajaran yaitu memberikan nilai awal kepada setiap kelompok, jika ada anggota kelompok yang ramai atau mengganggu temannya maka nilai dikurangi 10 poin. Peraturan ini dibuat agar siswa fokus dan aktif mengerjakan soal. Guru menambah peraturan dalam permainan *kertu gladhen* aksara Jawa yaitu dalam permainan diberi waktu 20 menit agar siswa fokus dan tidak

asal-asalan menebak tulisan aksara Jawa. Guru juga memberikan bintang kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.

Penelitian tindakan menggunakan media *kertu gladhen* aksara Jawa pada materi membaca aksara Jawa di kelas IV SD Negeri Muntung Temanggung menunjukkan bahwa kemampuan membaca aksara Jawa siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang didapat, nilai rata-rata membaca aksara Jawa siswa mengalami peningkatan yaitu 45,47 pada *pre-test* pra tindakan, 74,16 pada *post-test* siklus I, dan 90,44 pada *post-test* siklus II. Ketuntasan siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan. Ketuntasan pada *post-test* siklus I sebesar 57,14% yaitu 12 siswa dari 21 siswa telah memenuhi KKM. Ketuntasan siswa meningkat sebesar 33,34% dari hasil *pre-test* pra tindakan. Ketuntasan pada *post-test* siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 28,57%, yaitu dari 57,14% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri Muntung Temanggung mengalami peningkatan setelah media *kertu gladhen* aksara Jawa digunakan dalam pembelajaran membaca aksara Jawa di kelas tersebut. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan menjadikan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Media *kertu gladhen* aksara Jawa membuat siswa lebih antusias dalam belajar dan mudah memahami materi aksara Jawa. Media ini digunakan dalam bentuk permainan secara

berkelompok. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang cenderung ingin berkelompok untuk bermain bersama.

Peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa siswa dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dalam membaca aksara Jawa yaitu 45,47 pada *pre-test* pra tindakan, 74,16 pada *post-test* siklus I, dan 90,44 pada *post-test* siklus II. Ketuntasan siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan. Ketuntasan pada *post-test* siklus I sebesar 57,14% yaitu 12 siswa dari 21 siswa telah memenuhi KKM. Ketuntasan siswa meningkat sebesar 33,34% dari hasil *pre-test* pra tindakan. Ketuntasan pada *post-test* siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 28,57%, yaitu dari 57,14% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II.

Saran

1. Siswa dapat menggunakan media pembelajaran yang ada secara maksimal seperti penggunaan media *kertu gladhen*

Peningkatan Keterampilan Membaca (Juwaryanti) 239
aksara Jawa secara maksimal sehingga keterampilan membaca aksara Jawa siswa dapat meningkat.

2. Guru dapat memilih media yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan menarik bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu media yang dimaksud adalah media *kertu gladhen* aksara Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa.
- Daryanto (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kunthi Puspitasari (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Kertu Gladhen Aksara Jawa Untuk Kelas IV SD N Kotagede I*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.